

Gambaran Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Isni Febriyanti¹, Evie Trihartiningsih², Sefentina Agustin³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Betang ASI Raya

Email: isnifebriyanti90@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan karena praktis dan efektif, tetapi dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan menstruasi, perubahan berat badan, keputihan, dan sakit kepala. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan akseptor kontrasepsi tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi berjumlah 40 akseptor aktif dan sampel sebanyak 36 responden yang dipilih dengan *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner 15 butir dan dianalisis secara univariat. Hasil menunjukkan sebagian besar responden berusia 20–35 tahun sebanyak 20 orang (55,6%), berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (30,6%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (86,1%), dan merupakan *Multipara* sebanyak 31 orang (86,1%). Tingkat pengetahuan sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu 30 orang (83,3%), sedangkan kategori baik 4 orang (11,1%) dan kurang 2 orang (5,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa akseptor telah memiliki pemahaman dasar mengenai efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan, tetapi pengetahuan belum optimal. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi melalui konseling serta media yang mudah dipahami diperlukan untuk membantu akseptor menghadapi efek samping dan mempertahankan penggunaan kontrasepsi.

Kata Kunci: Akseptor Kontrasepsi, Efek Samping, Kontrasepsi Suntik 3 Bulan, Pengetahuan

Abstract

The three-month injectable contraceptive is a widely used hormonal contraceptive method because it is practical and effective, but it may cause side-effects such as menstrual disturbances, weight changes, vaginal discharge, and headache. This study aimed to describe contraceptive acceptors' knowledge regarding the side-effects of the three-month injectable contraceptive at Kereng Bangkirai Community Health Center, Palangka Raya City. A quantitative descriptive design with a cross-sectional approach was used. The population consisted of 40 active acceptors, and 36 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected using a 15-item questionnaire and analyzed descriptively using univariate analysis. Most respondents were aged 20–35 years (20; 55.6%), had junior high school education (11; 30.6%), were housewives (31; 86.1%), and were multiparous (31; 86.1%). Most respondents had a moderate level of knowledge (30; 83.3%), while 4 respondents (11.1%) had good knowledge and 2 (5.6%) had poor knowledge. These findings indicate that most acceptors have basic understanding of the side-effects of the three-month injectable contraceptive, although their knowledge is not yet optimal. Continuous communication, information, and education through counseling and easy-to-understand educational media are needed to help acceptors manage side-effects and maintain contraceptive use.

Keywords: Contraceptive Acceptors, Side-effects, Three-Month Injectable Contraceptive, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan salah satu intervensi penting dalam kesehatan reproduksi karena membantu pasangan merencanakan jumlah dan jarak kehamilan. Salah satu metode hormonal yang banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik 3 bulan atau Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). Metode ini diberikan setiap 12 minggu dan bekerja terutama dengan menghambat ovulasi, mengentalkan lendir serviks, serta mengubah endometrium [1]–[3].

Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki efektivitas yang tinggi dan praktis karena tidak memerlukan penggunaan harian. Namun, penggunaannya dapat disertai efek samping, antara

lain gangguan pola menstruasi seperti amenore dan spotting, perubahan berat badan, keputihan, serta sakit kepala. Efek samping tersebut dapat menimbulkan kecemasan dan berpotensi memengaruhi keberlanjutan penggunaan apabila akseptor tidak memperoleh informasi yang memadai [4]–[7].

Pengetahuan menjadi bagian penting dalam membantu akseptor memahami perubahan yang terjadi selama menggunakan kontrasepsi. Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, lingkungan, sumber informasi, serta penyuluhan kesehatan [8], [9]. Pemahaman yang baik mengenai manfaat, cara kerja, dan efek samping kontrasepsi dapat membantu akseptor mengambil keputusan yang lebih tepat dan tidak menghentikan penggunaan secara tergesa-gesa.

Data di Puskesmas Kereng Bangkirai menunjukkan jumlah pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023 tercatat 326 akseptor, tahun 2024 sebanyak 357 akseptor, tahun 2025 sebanyak 292 akseptor, dan pada Januari–April 2026 sebanyak 40 pengguna aktif. Hasil observasi awal juga menunjukkan lebih dari 55% akseptor menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dan sekitar 40% masih memiliki pengetahuan dalam kategori cukup hingga kurang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya gambaran mengenai pengetahuan akseptor sebagai dasar peningkatan edukasi dan konseling.

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan akseptor kontrasepsi tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya, serta mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya pada 3 Juni–1 Juli 2026. Sasaran penelitian adalah wanita pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kereng Bangkirai.

Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang berstatus pengguna aktif pada saat penelitian, yaitu 40 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 36 responden. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu peneliti saat melakukan kunjungan atau pemeriksaan dan memenuhi kriteria penelitian.

Variabel penelitian merupakan variabel tunggal, yaitu pengetahuan akseptor tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan. Data primer diperoleh menggunakan kuesioner 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Kuesioner mencakup pengertian kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 6 soal, efek samping sebanyak 7 soal, dan manfaat sebanyak 2 soal. Jawaban kemudian diberi skor dan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (< 56%).

Data diolah melalui tahap pemeriksaan, pemberian kode, pemasukan data, dan analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta tingkat pengetahuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1). Karakteristik Responden

Karakteristik 36 responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Distribusi masing-masing karakteristik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
Umur < 20 Tahun	8	22,2
Umur 20–35 Tahun	20	55,6
Umur > 35 Tahun	8	22,2
Pendidikan SD	8	22,2
Pendidikan SMP	11	30,6
Pendidikan SMA	9	25,0
Pendidikan SMK	6	16,7
Pendidikan S1	1	2,8
Pendidikan S2	1	2,8
Pekerjaan IRT	31	86,1
Pekerjaan PNS	2	5,6
Pekerjaan Swasta	2	5,6
Pekerjaan Wirausaha	1	2,8
Paritas <i>Primipara</i>	3	8,3
Paritas <i>Multipara</i>	31	86,1
Paritas <i>Grandemultipara</i>	2	5,6

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun, yaitu 20 orang (55,6%). Pendidikan terbanyak adalah SMP sebanyak 11 orang (30,6%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (86,1%), sedangkan berdasarkan paritas sebagian besar merupakan *Multipara* sebanyak 31 orang (86,1%).

2). Tingkat Pengetahuan Akseptor

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Akseptor tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
Baik	4	11,1
Cukup	30	83,3
Kurang	2	5,6
Jumlah	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu 30 orang (83,3%). Responden dengan pengetahuan baik berjumlah 4 orang (11,1%), sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (5,6%).

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 20–35 tahun. Kelompok ini merupakan usia reproduksi sehat dan menjadi kelompok yang banyak memanfaatkan pelayanan keluarga berencana. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari *et al.* yang menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan banyak berada pada usia reproduksi 20–35 tahun serta didominasi ibu rumah tangga dan *Multipara*. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan kebutuhan pengaturan kehamilan pada masa reproduksi aktif.

Mayoritas responden berpendidikan SMP. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Namun, tingkat pendidikan bukan satu-satunya penentu pengetahuan. Pengalaman, lingkungan, sumber informasi, pekerjaan, serta penyuluhan dari tenaga kesehatan juga berperan

dalam membentuk pengetahuan [8], [9]. Dengan demikian, responden dengan pendidikan SMP tetap dapat memiliki pengetahuan cukup apabila memperoleh informasi dan pengalaman yang mendukung.

Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga dan *Multipara*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman dalam kehidupan reproduksi dan penggunaan pelayanan keluarga berencana. Pengalaman dapat menjadi sumber pengetahuan, tetapi pengalaman yang lebih banyak tidak selalu menjamin pengetahuan yang lebih baik apabila informasi yang diterima mengenai efek samping masih terbatas.

Tingkat pengetahuan sebagian besar responden berada pada kategori cukup, yaitu 83,3%. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa mayoritas akseptor kontrasepsi suntik memiliki pengetahuan cukup mengenai efek samping kontrasepsi. Pengetahuan cukup menggambarkan bahwa responden telah memiliki pemahaman dasar, tetapi belum seluruh informasi dipahami secara menyeluruh. Efek samping yang umum seperti perubahan menstruasi dan peningkatan berat badan relatif lebih mudah dikenali, sedangkan informasi mengenai efek samping lain dan cara menghadapi keluhan masih dapat memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Pengetahuan yang cukup pada sebagian besar responden dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan dan pengalaman menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Konseling merupakan bagian penting dalam pelayanan keluarga berencana karena membantu akseptor memahami manfaat, cara kerja, efek samping, serta penanganan keluhan. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi secara rutin dapat membantu akseptor menghadapi efek samping secara lebih rasional dan mengurangi kemungkinan penghentian kontrasepsi tanpa konsultasi.

Adanya 4 responden dengan pengetahuan baik menunjukkan bahwa sebagian akseptor telah memahami materi mengenai efek samping secara lebih lengkap. Sebaliknya, 2 responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan bahwa masih terdapat akseptor yang membutuhkan penguatan informasi. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa pengetahuan setiap individu dipengaruhi oleh pengalaman, kesempatan memperoleh informasi, lingkungan, dan sumber informasi yang berbeda. Oleh karena itu, edukasi sebaiknya tidak hanya diberikan secara umum, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman masing-masing akseptor.

4. KESIMPULAN

Penelitian terhadap 36 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Kereng Bangkirai menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada usia 20–35 tahun, berpendidikan SMP, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan merupakan *Multipara*. Tingkat pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 30 responden (83,3%), sedangkan kategori baik sebanyak 4 responden (11,1%) dan kurang sebanyak 2 responden (5,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar akseptor sudah cukup, tetapi masih diperlukan penguatan edukasi agar informasi mengenai efek samping dan cara menghadapi keluhan dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Buku Saku Pelayanan Kontrasepsi bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: BKKBN, 2021.
- [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2022.
- [3]. D. Astiti, Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika, 2021.
- [4]. A. Y. Rahmawati, Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA. Jakarta: EGC, 2022.

-
- [5]. D. Andriani and R. Lestari, “Gambaran efek samping kontrasepsi suntik pada wanita usia subur,” *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 14, no. 1, pp. 33–41, 2022.
 - [6]. E. Fitriyani and D. Hapsari, “Efek samping kontrasepsi hormonal dan dampaknya pada keberlanjutan pemakaian,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 15, no. 4, pp. 301–309, 2022.
 - [7]. T. Kurniawati and D. P. Sari, “Pengetahuan akseptor kontrasepsi mengenai efek samping kontrasepsi suntik,” *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, vol. 15, no. 3, pp. 187–194, 2021.
 - [8]. M. Dewi and Sudaryanto, *Konsep Dasar Pengetahuan dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
 - [9]. S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
 - [10]. D. Lestari, A. R. Putri, and S. Wulandari, “Hubungan pengetahuan dengan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan,” *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, vol. 9, no. 3, pp. 201–209, 2022.
 - [11]. Fadila, “Profil pengetahuan dan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor kontrasepsi,” *Jurnal Kebidanan Indonesia*, vol. 15, no. 1, pp. 45–53, 2024.
 - [12]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023.